

## PENERAPAN PROGRAM KARTU E-UMKM PINTAR SEBAGAI BENTUK PELAYANAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN JREBENG KIDUL

**Imam Sucahyo, Renny Candradewi P, Iin Mutmainnah**

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: [imamsucahyo80@gmail.com](mailto:imamsucahyo80@gmail.com), [renniefb@gmail.com](mailto:renniefb@gmail.com), [iinmutmainnah193@gmail.com](mailto:iinmutmainnah193@gmail.com)

Dikirim: 14 Juli 2023, Direvisi: 26 Juli 2023, Diterima : 27 Juli 2023, Available Online:31 Juli 2023

### ABSTRACT

**Keywords:**

Implementation;

Public Policy;

Public Service;

Entrepreneurship;

MSMEs

*Economic growth does not only occur in developing countries, but also in developed countries as it is today. In achieving economic progress, there emerged one of the new innovations managed by the Office of Cooperatives, Micro Enterprises, Trade and Industry of Probolinggo City (DKUPP). This innovation is a Smart E-UMKM Smart program for the needs of entrepreneurs who can promote or sell their products online. There are still a number of traders who do not have an E-UMKM card. Probolinggo City needs a database of entrepreneurs because this data is used as the basis for MSME business development, especially in Probolinggo City. This study uses qualitative research methods using literature in the form of behavior, data processing in news, magazines and newspapers according to the topic of discussion. The collection of qualitative data is presented in sentences organized with relevant information. Many entrepreneurs still don't have an E-UMKM card, because even if they don't, their business will still run. So, this innovation process is not running effectively because the resources of SMEs include human resources, relational skills and lack of modern technology. The implementation of the smart E-UMKM card program really requires the cooperation of all parties. The government records every success or failure of the implemented program so that it can be evaluated to the end in the evaluation process that will promote MSME products.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin canggih utamanya di bidang kewirausahaan. Ini menuntut wirausahawan agar bisa beradaptasi dengan perubahan. Dengan beradaptasi, wirausahawan dapat dengan mudah mengenali peluang bisnis. Tidak semua wirausahawan mampu beradaptasi dengan cepat perkembangan teknologi. Dengan itu pemerintah meluncurkan inovasi baru untuk membantu wirausahawan dalam mengembangkan bisnis di era digital pada saat ini. Salah satu pelaku usaha atau sering disebut UMKM dimana banyak masyarakat meluangkan waktu untuk berbisnis atau berwirausaha untuk menambah penghasilan. Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi rakyat, usaha ini diakui sangat strategis dan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan juga untuk

menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat. UMKM menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia (Sapiro, 2021). Oleh karena itu pelaku usaha tersebut terus menerus karena Indonesia sangat tertarik dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), termasuk mempromosikan produk usaha yang lebih kondusif, serta memfasilitasi dan menyediakan akses ke sumber daya kapasitas produksi dimana untuk meningkatkan kewirausahaan dan daya saing. Perubahan perilaku konsumen juga harus diakomodir karena pelaku usaha beradaptasi dan memodifikasi produk maupun jasa dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Karena konsumen memiliki keinginan dan kebutuhan yang terus berubah. Perubahan keinginan konsumen dan perubahan kebutuhan konsumen akan menyebabkan perubahan keputusan pembelian produk tersebut, yang tentunya akan mempengaruhi kelangsungan usaha. Selain itu, konsumen menjadi lebih pintar dan lebih rasional (Sheth, 2020).

Upaya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki *multiplier effect* tinggi dan sangat penting untuk perekonomian saat ini, terutama dalam meningkatkan daya saingnya. Selain peran dalam pertumbuhan ekonomi ada juga penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam mendistribusikan hasil dari produk yang mereka buat dan harus diakui bahwa UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara berkembang. di negara maju. karena hari ini. Untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, upaya akuntabilitas di bidang moneter sebagaimana Bank Indonesia akan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai bagian dari upaya pemberdayaan sektor riil. ada tiga alasan mendasar mengapa UMKM begitu penting bagi perekonomian negara berkembang seperti Indonesia yaitu (1) kinerja UKM cenderung lebih tinggi pandai menciptakan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagai bagian dari Dalam hal dinamisme, UKM seringkali mencapai peningkatan produktivitas melalui inovasi dan perubahan teknologi; (3) karena secara umum diyakini bahwa UKM keuntungan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar (Ramdhansyah, 2013).

UMKM diatur dalam suatu kebijakan, salah satunya adalah peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, yang merupakan kerangka hukum dan acuan pemberdayaan UKM di Dinas Koperasi dan UKM. Dengan ini, berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, pemerintah Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Penerbitan Nomor Induk

Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) diatur dengan Peraturan Pemerintah Digital. 24 Tahun 2018 terkait Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Kartu ini disebut kartu E-UMKM pintar yang dapat membantu para pengusaha untuk mengembangkan usahanya di era digital.

Dengan adanya suatu teknologi muncullah salah satu inovasi baru yang dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan, dan Perindustrian (DKUPP) Kota Probolinggo. Dalam program ini yaitu program E-UMKM pintar yang mana berfokus untuk keperluan suatu wirausaha dan cara mempromosikan ataupun menjual produk mereka dalam bentuk online. Masih ada beberapa pelaku usaha belum memiliki kartu E-UMKM. Akan tetapi dari pemerintah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kota Probolinggo perlu *database* pelaku usaha, karena kartu e-UMKM ini agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan usaha UMKM di kota Probolinggo (Fernando, 2022). Karena itu DKUPP Kota Probolinggo membuat inovasi kartu E-UMKM. Kartu E-UMKM bermanfaat bagi pelaku usaha karena akan dibantu oleh pemerintah dari segi modal atau *skill* dalam mengembangkan usahanya. Menurut Merton, berfokus dari fungsionalisme struktural harus mengarah pada fungsi sosial, menurut Merton (dalam Sriyana, 2020)“Fungsi hanya menerima perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perubahan yang tidak bermanfaat akan ditolak, dibuang (tidak digunakan)”. Dalam perubahan ini juga membuat adaptasi dapat memfungsikan suatu sistem. Akan tetapi terdapat ideologi jika orang hanya fokus pada adaptasi untuk perubahan fungsional.

Kartu Pintar E-UMKM merupakan program pemerintah kota Probolinggo sebagai bentuk dukungan menyeluruh terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Kartu ini merupakan tanda pengenal dan tanda legalitas perdagangan seseorang atau agen/kegiatan niaga tertentu berupa kartu yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang sah, dan memperoleh kepastian maupun perlindungan usaha di lokasi yang telah ditetapkan (Supriyatno, 2021). Kartu E-UMKM juga akan mendapat fasilitas dan kemudahan untuk mengembangkan usahanya. Mudah mengakses keuangan atau permodalan dari bank atau lembaga keuangan non-bank dan mendapatkan pemberdayaan ataupun pendampingan, baik dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Program kartu E-UMKM ini wirausaha akan mendapatkan fasilitas berupa pengembangan serta pembinaan agar pelaku usaha menerima banyak wawasan baru bagi produk usahanya sehingga dapat mengembangkan produk usahanya dengan luas.

Memanfaatkan media sosial di era sekarang saat ini bagi pelaku usaha sebagai sarana distribusi atau pemasaran produk makanan dan minuman secara lebih luas, cepat dan dapat menghemat waktu dan biaya serta memudahkan pekerjaan produsen serta berinteraksi langsung dengan konsumen (Mokolensang et al., 2021). Sehingga pelaku usaha tidak lagi kesulitan memasarkan produknya, karena teknologi media sosial yang berkembang pesat saat ini berpotensi mendorong pemasaran produk, dengan cara memasarkan produk di media sosial atau dengan e-coomers harus memiliki surat izin secara legal memiliki NIB atau kartu E-UMKM pintar. Kartu ini telah terintegrasi secara elektronik, oleh karena itu dapat membantu pelaku usaha untuk memperluas penjualan serta memasarkan produknya di media sosial serta dengan banyaknya konsumen juga cenderung akan memilih untuk membeli produk dan layanan dengan sesuai dengan kemampuan khususnya secara finansial.

## **METODE**

Jurnal ini membahas terkait Implementasi Program Kartu E-UMKM pintar Sebagai Bentuk Pelayanan Terhadap Pengembangan UMKM di Kelurahan Jrebeng Kidul dengan menggunakan metodologi kualitatif, diperoleh dari hasil studi literatur pada buku buku dan juga catatan terkait program kartu E-UMKM pintar sebagai bentuk pelayanan terhadap pengembangan usaha, cara mendapatkan datanya dengan membaca dan mencatat hasil wawancara, serta tulisan ini berorientasi kepada masyarakat pelaku usaha agar dapat mengembangkan usahanya dengan luas.

## **PEMBAHASAN**

Kartu E-UMKM adalah kartu elektronik yang dapat digunakan oleh wirausahawan dalam mengelola usaha mereka secara online dan agar mendapatkan konsumen banyak dari penjualan mereka. Kartu gunanya untuk membuka pasar secara online, dengan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari sebelumnya. Dalam hal ini masyarakat disuruh melakukan pendaftaran kartu E-UMKM pintar yang mana kartu ini dapat membantu masyarakat dalam memproses dan juga menjual produk mereka dalam bentuk digital maupun marketing. Oleh karena itu masyarakat lebih mudah dalam mengakses juga mencari konsumen dalam melakukan suatu usaha tertentu. Kartu E-UMKM ini dari pemerintah bertujuan untuk mempersiapkan dapat di perkebangkan di era teknologi. UMKM juga mampu menghadapi ketidakpastian perekonomian dunia, dan membuat usaha secara mandiri dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat hal itu menjadi tantangan bagi wirausaha dan banyak peluang dalam menambah penghasilan (Anugrah, 2020).

Kartu E-UMKM pintar dibuat mulai inovasi yang dibentuk dari pemerintah untuk pelaku usaha dan juga dari kesadaran pelaku usaha akan pentingnya konsumen. Dengan fokus utama bagaimana menciptakan komunikasi yang baik dengan konsumen agar mereka setia terhadap produk dan layanan yang diberikan dalam jangka panjang. Sementara itu, peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting. Hal ini telah terdata oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) tahun 2018, dimana (Sasongko, 2020) menyatakan bahwa kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 61,1% dengan tidak kurang dari 64,2 juta pelaku UMKM dan mempekerjakan 117 juta tenaga kerja. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM menjadi salah satu kunci untuk memberikan kesempatan kepada badan usaha untuk mempertahankan konsumen, menarik konsumen dan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen, sekalipun dengan segala keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi. Di sisi lain, meskipun pemain komersial ini telah mencapai secara konseptual, hanya ada upaya untuk lebih dekat dengan konsumen, tetapi secara praktis identik dengan teknologi yang kompleks, di mana masih sulit bagi UMKM untuk memasarkannya. Selain itu konsumen yang belakangan ini lebih sering berbelanja *online* dan menghabiskan lebih sedikit waktu di luar rumah, sebagian dari mereka agar lebih *simple* ketika belanja (Stefanie, 2020).

Saat ini sudah banyak aplikasi yang dikembangkan dalam membantu mengelola relasi dan memasarkan produk secara online kepada konsumen seperti toko online, marketplace, e-commerce dan lain-lain. Aplikasi ini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan sekaligus bisa terhubung dengan konsumen, khususnya secara online. Namun masyarakat khususnya komunitas UMKM belum mengetahui bagaimana memanfaatkan media online untuk memasarkan produknya. Pemasaran online memberikan dampak yang sangat positif bagi para pelaku UMKM. Selain pengembangan bisnis, para pelaku UMKM juga dapat menganalisis strategi yang diterapkan untuk menghadapi para pesaingnya. Bahkan bisa meningkatkan penjualan produk yang mereka jual. Pelaku usaha harus memastikan penerimaan pengguna terhadap teknologi yang diterapkan untuk membentuk pemahaman dan mengelola interaksi pelanggan. Menurut (Libai et al., 2020) menyatakan bahwa pelaku usaha harus fokus dan tidak hanya pada bagaimana menerapkan cara-cara baru dalam berinteraksi dengan pelanggan, tetapi juga bagaimana membangun konsekuensi keseluruhan dari interaksi pelanggan. Artinya, meskipun sistem ekonomi saat ini mengutamakan konsumen, namun harus diingat bahwa yang mampu memanfaatkan teknologi tersebut masih terbatas jumlahnya. Hal

ini harus dilakukan mengingat konsumen adalah tujuan utama ketika layanan berpusat pada konsumen, konsumen akan lebih senang karena dari segi harga, kualitas layanan, dan personalisasi, pelaku usaha telah terbukti lebih mengutamakan hubungan pelanggan daripada hubungan pelanggan, bukan hanya untuk keuntungan perusahaan (Saleh & El Saheli, 2018).

Permasalahan masyarakat pelaku usaha di Jrebeng Kidul masih beberapa yang mendaftarkan produk usahanya kepada pihak pemerintah. karena menurut salah satu masyarakat sana meskipun tidak memiliki kartu E-UMKM produk usahanya berjalan sebagai mestinya, tetapi juga kartu ini sangat di perlukan bagi yang ingin memasarkan produk usahanya lebih luas lagi karena salah satu persyaratannya harus memiliki kartu E-UMKM serta telah memiliki NIB dan produk usahanya terdata di pemerintah kota khususnya kota Probolinggo. Pelaku usaha yang belum memiliki surat izin berusaha (NIB) dan masih memiliki modal dengan usaha minim, serta tidak memiliki pengetahuan luas mengenai usaha dan kurang memanfaatkan pemasaran secara digital di dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut wirausahawan belum bisa mendapatkan peluang usaha yang baik. Dengan hal itu dapat menyebabkan suatu tumpang tindih terhadap penerapan berbagai program yang tidak efisien dalam memanfaatkan sumber dana dari pemerintah. Pemerintah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan, dan Perindustrian (DKUPP) Kota Probolinggo membuat sebuah inovasi baru yaitu dengan mengeluarkan program E-UMKM pintar yang mana berfokus untuk keperluan wirausaha dan juga akan mendapatkan fasilitas bagi pelaku usaha, serta pelaku usaha akan diberikan ilmu atau wawasan baru serta juga pembinaan dan pengembangan dan cara mengelola usaha dan memasarkan produk usaha tersebut melalui media sosial saat ini (Fernando, 2022).

Dalam pelayanan pembuatan kartu ini harus memiliki surat pernyataan dari kelurahan setelah itu wirausaha dapat membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) dan dari nomor induk tersebut akan terdata setelah itu mendapatkan kartu E-UMKM ini. Pemerintah telah membuat sistem yang memudahkan wirausaha maupun mudah untuk membuat surat izin dalam mengurus nib dilakukan secara elektronik melalui sistem online single submission (OSS). Bisa juga dilakukan secara langsung dengan menggunakan smartphone yg melalui aplikasi OSS Indonesia untuk pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dengan link <https://ui-login.oss.go.id/login> . Pelaku usaha juga bisa langsung datang ke mall pelayanan publik dengan membawa semua persyaratan setelah itu dari pihak pelayanan akan dibuatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan nanti akan di terbitkannya kartu E-UMKM pintar ini dan produk usahanya

akan secara langsung terdata di pemerintah kota yaitu DKUPP selaku penerbitan serta pembuatan program kartu E-UMKM pintar.

Merton berargumen pada teori fungsionalisme struktural yang menegaskan kepada kelompok, organisasi, atau institusi. Di mana ia membahas mengenai konsekuensi yang ditemukan akibat perilaku kelompok organisasi terhadap suatu sistem. Atau juga menciptakan sebuah adaptasi dalam penyesuaian sistem tersebut yang menyebabkan konsep disfungsi untuk melihat adanya berbagai konsekuensi yang justru merusak akibat negatif pada sistem itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan analisis morton melihat dalam pola adaptasi seseorang dalam menerapkan pendekatan pelayanan administrasi (nurhidayati, 2014). Dan juga mencapai suatu tujuan-tujuan bersama dari suatu masyarakat tertentu namun tidak dapat mencapai tujuan tersebut dengan sah karena keterbatasan sosial dan penyimpangan untuk memuaskan dirinya sendiri tidak memikirkan orang lain, karena mereka hidup dalam posisi berbeda pada struktur sosial itu sendiri. Kemampuan berinovasi dan menciptakan nilai baru yang dapat meningkatkan keunggulan dalam bersaing dengan para UMKM lain. Namun, proses inovasi tidak selalu efektif karena kendala sumber daya yang sering dihadapi UMKM, termasuk kapasitas manusia dan relasional, serta kurangnya teknologi modern (Nurchayati, 2020).

Penerapan program Kartu pintar E-UMKM ini sangat penting dengan kerjasama yang sangat baik antar semua wirausahawan. Dari kepemimpinan hingga karyawan bank dalam produksi, penjualan, dan layanan. Untuk itu perlu dilakukan pendokumentasian setiap keberhasilan atau kegagalan program yang dilaksanakan agar dapat dinilai pada saat review promosi produk UMKM ini hingga selesai. Perlu mengevaluasi untuk mengetahui di mana harus meningkatkan produk tersebut. Dalam hal informasi pengumpulan data kurang sesuai, dari kelompok data yang salah, atau mungkin analisis produk atau layanan yang paling banyak belum relevan. Setelah evaluasi selesai, pelaku usaha mengulangi langkah-langkah tersebut tergantung pada langkah mana yang perlu diperbaiki atau diperkuat. UMKM juga bisa memanfaatkan pasar yang ada. Pelaku komersial tidak perlu bingung dalam memasarkan produk mereka karna hanya perlu memanfaatkan pasar yang ada untuk jual beli online atau marketplace kepada konsumen. Database disediakan dan dalam keunggulan marketplace tentunya lebih praktis dan mungkin lebih murah. Namun, produk atau layanan ini mungkin tidak banyak terlihat dibandingkan dengan pengusaha yang membuat situs web atau layanannya sendiri. Namun, jika pelaku usaha memperhatikan perubahan perilaku konsumen

yang mulai kurang mementingkan merek dan lebih mementingkan kualitas dan manfaat produk yang ditawarkan, ada peluang untuk masuk pasar yang ada adalah pilihan yang bijak. Agen komersial dapat memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh pasar untuk mengetahui database konsumen, serta untuk menjual barang secara online, yang saat ini dibutuhkan oleh semua agen komersial. Teknologi menjadi salah satu faktor yang mempersulit UMKM dalam mengimplementasikan smart card E-UMKM. Padahal, digitalisasi diperlukan untuk berinteraksi dengan pelanggan internal dan eksternal. Dukungan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diberikan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar dan workshop, on the job training, magang dan kemitraan usaha (Henny Indrawai, 2020).

Pada tatanan paling sederhana yaitu pelatihan cara penggunaan komputer atau aplikasi untuk mencatat data pelanggan selain pendampingan dan pengadaan laptop maupun jaringan internet bagi UMKM. Sementara itu, pada tingkat yang lebih lanjut, diperlukan dukungan dan pelatihan bagi para pengusaha untuk terjun ke go online guna membantu pemasaran. Pemerintah juga harus mendukung pembuatan aplikasi yang lebih praktis, sederhana, dan terjangkau untuk diterapkan oleh UMKM (Kristian, 2020), pemerintah harus membantu UMKM dalam jangka pendek dan panjang. Dukungan jangka pendek diberikan melalui pengenalan teknologi digital dan pelatihan agen dan pekerja UMKM. Dukungan harus diberikan agar para pelaku UMKM dapat memanfaatkan media e-commerce untuk menjual produk dan jasanya. Sedangkan kebijakan jangka panjang bagi UMKM adalah menyesuaikan penggunaan teknologi dengan proses produksi, penggunaan media digital untuk mempromosikan produk UMKM dan mencari pasar potensial untuk pembuatan produknya. Dukungan yang sama pentingnya adalah dukungan pelatihan pengembangan produk. Jadi, jika ingin sukses, UMKM perlu menghasilkan produk yang berkualitas. Belum lagi meningkatnya kepedulian di kalangan konsumen tentang kesehatan. Di sini Kemenkop UKM, Kemenperin, Kemenkes, BSN dan BPOM bekerja sama untuk membantu memastikan produk UMKM berkualitas dan memenuhi standar kesehatan yang kuat.

Pemerintah sudah memiliki platform secara digital untuk UMKM dan memberi ruang atau peluang bagi UMKM dengan mendapatkan transaksi, serta berkesempatan memperoleh pembiayaan dari pemerintah dengan hal lain yang telah memiliki Surat Izin Berusaha (NIB) atau kartu E-UMKM pintar. Kemitraan BUMN dan UMKM sendiri pun akan disesuaikan dengan model usaha atau kluster BUMN. Artinya, berbagai macam produk UMKM dalam

kebutuhan proses produksi maupun proses kerja dengan model bisnis yang saling memberikan manfaat dan nilai tambah secara berkelanjutan (Ramalan, 2021). Harapannya, dengan dukungan dan bantuan pemerintah secara penuh, mendorong transformasi, menggali potensi diri, dan menciptakan peluang usaha baru. Ketika UMKM sudah online, dan terhubung dengan semua komponen.

## **KESIMPULAN**

Kartu E-UMKM merupakan kartu elektronik yang dapat digunakan oleh para pengusaha untuk mengelola usahanya. Dalam hal ini masyarakat kota probolinggo diwajibkan bagi pelaku usaha untuk mendaftarkan produk usahanya dan nanti akan dibuatkan kartu E-UMKM tersebut, dimana kartu ini dapat membantu masyarakat dalam mengolah dan menjual produknya secara digital dan pemasaran. Inovasi dari program kartu E-UMKM bagi pelaku usaha dapat mengembangkan produk usahanya serta akan mendapatkan fasilitas dari pemerintah kota. Oeh karena itu, UMKM merupakan salah satu kunci agar para pengusaha dapat mempertahankan, menarik dan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen terlepas dari segala kendala dan masalah yang mereka hadapi. Di sisi lain, meskipun penerapan secara konseptual, berwirausaha juga akan menarik perhatian seorang konsumen agar konsumen itu tertarik untuk membeli produk yang mereka jual, dengan adanya perkembangan teknologi yang seperti ini banyak pelaku usaha yang mendistribusikan atau memperdagangkan usahanya melalui media sosial. Karena melalui media sosial dapat mempromosikan produk UMKM secara luas serta dapat juga melalui e-commerce ataupun juga marketplace. Konsumen baru-baru ini berbelanja lebih banyak dan menghabiskan lebih sedikit waktu jauh, sehingga dirumah ingin berbelanja lebih mudah dan praktis serta banyak pilihan bagi konsumen untuk berbelanja pada produk UMKM serta yang lainnya. Program tersebut bisa menjadi solusi untuk meningkatkan peluang usaha serta dapat jug berkomunikasi dengan konsumen, khususnya secara online. Masih banyak pelaku usaha belum bisa menggunakan media sosial untuk pemasaran produk mereka atau belum bisa memprioritaskan konsumen untuk membeli produk UMKM tersebut.

Banyak permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dimana belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) serta dengan modal usaha yang minim, tidak memiliki pengetahuan berwirausaha yang luas dan tidak menggunakan pemasaran secara digital ntuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat menyebabkan suatu permasalahan, dalam upaya pelaksanaan berbagai program tidak di laksanakan serta sidak memanfaatkan fasilitas dari

pemerintah kota bagi pelaku usaha. Program ini yaitu program kartu E-UMKM yang berfokus pada kebutuhan kewirausahaan dan juga mendapatkan dukungan sarana bisnis, sehingga akan mendapatkan fasilitas dalam berwirausaha, mendapatkan wawasan agar produk usahanya tersebut berjalan dengan baik dan berkembang lebih luas serta dapat memasarkan produk UMKM secara digital atau media sosial. Pemerintah Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kota Probolinggo telah membuat sistem yang memfasilitasi peluang bagi pengusaha dan mempermudah mendapatkan izin untuk mengelola mata air yang diproduksi secara elektronik melalui sistem aplikasi satu kali (OSS) online, bisa juga mendaftarkan produk usahanya langsung dilakukan dengan smartphone melalui Aplikasi OSS Indonesia untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan link <https://ui-login>. Setelah semua persyaratan telah di selesainya akan mendapatkan NIB serta akan diterbitkan kartu E-UMKM ini.

Program tersebut untuk mencapai tujuan bersama suatu masyarakat pelaku usaha tertentu, tetapi secara hukum tidak dapat mencapai tujuan tersebut karena batasan dan penyimpangan sosial, untuk memuaskan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain, karena mereka hidup dalam posisi yang berbeda dalam struktur sosial itu sendiri. Namun, proses inovasi tidak selalu berjalan efektif karena kendala sumber daya yang sering dihadapi UKM, termasuk sumber daya manusia, keterampilan hubungan, dan kurangnya teknologi modern. Pelaksanaan program e-card UMKM pintar ini sangat diperlukan dan kerjasama semua pihak. Untuk itu perlu dilakukan pencatatan setiap keberhasilan atau kegagalan program yang dilaksanakan sehingga dapat dievaluasi hingga akhir dalam proses evaluasi untuk mempromosikan produk UMKM ini.

### Daftar Pustaka

- Anugrah, R. J. (2020). Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing Oleh UMKM Dalam Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.302>
- Fernando, R. (2022). *DKUPP Gagasan Inovasi yang Pro Bagi Pelaku Usaha di Kota Probolinggo*. <https://radarbromo.jawapos.com/author/ronald/>
- Henny Indrawai, caska ; suarman. (2020). *Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them?* <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJIS-04-2020-0049/full/html?skipTracking=true>
- Kristian, P. A. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.

- Libai, B., Bart, Y., Gensler, S., Hofacker, C. F., Kaplan, A., Kötterheinrich, K., & Kroll, E. B. (2020). Brave New World? On AI and the Management of Customer Relationships. *Journal of Interactive Marketing*, 51, 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2020.04.002>
- Mokolensang, A. V., Reindhart, L., Pangemanan, J., & Jocom, S. G. (2021). Analisis Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Usaha Kuliner Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Nasional Sinta*, 17(sebanyak 30), 93–102.
- Nurchayati, N. (2020). Membangun Kinerja Perusahaan Melalui Peningkatan Perilaku Inovatif dan Motivasi Berbagi Pengetahuan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 341–355. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.208>
- nurhidayati. (2014). *TEORI ROBERT K. MERTON*. <https://nurhidayati494.wordpress.com/2014/03/01/teori-robert-k-merton/>
- Ramalan. (2021). *Erick Thohir Ingin Lebih Banyak BUMN Beli Produk UMKM*. <https://economy.okezone.com/read/2021/02/15/320/2362360/erick-thohir-ingin-lebih-banyak-bumn-beli-produk-umkm>
- Ramdhansyah. (2013). *PENGEMBANGAN MODEL PENDANAAN UMKM BERDASARKAN PERSEPSI UMKM*. <https://docplayer.info/41952218-Pengembangan-model-pendanaan-umkm-berdasarkan-persepsi-umkm-ramdhansyah-dosen-universitas-negeri-medan.html>
- Saleh, L., & El Saheli, L. (2018). The Impact of CRM Strategy on Customer Loyalty in SMEs. *International Business Research*, 11(11), 37. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n11p37>
- Sapiro, R. (2021). EFEKTIVITAS PEMBINAAN BAGI UMKM DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS NASABAH PT. BPRS ADAM BENGKULU. In *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.docx* (Vol. 21, Issue 1).
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Sheth, J. (2020). Impact of Covid-19 on consumer behavior: Will the old habits return or die? *Journal of Business Research*, 117, 280–283. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.059>
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. [https://books.google.co.id/books?id=VecSEAAQBAJ&pg=PA135&dq=teori+struktural+fungsi+ional+merton&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwirpNbsjc\\_9AhWA9zgGHXIoCRwQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=teori+struktural+fungsi+ional+merton&f=fa](https://books.google.co.id/books?id=VecSEAAQBAJ&pg=PA135&dq=teori+struktural+fungsi+ional+merton&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwirpNbsjc_9AhWA9zgGHXIoCRwQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=teori+struktural+fungsi+ional+merton&f=fa)

Stefanie, Y. (2020). *Jalan bagi UMKM Mengembangkan Bisnis di Era Kenormalan Baru*.  
<https://id.techinasia.com/category/premium-content>

Supriyatno, H. (2021). *3.205 Pelaku UMKM Kota Probolinggo Telah Terdaftar di Kartu E-UMKM*.  
<https://www.harianbhirawa.co.id/3-205-pelaku-umkm-kota-probolinggo-telah-terdaftar-di-kartu-e-umkm/#:~:text=Kartu E – UMKM Pintar adalah,di lokasi yang telah ditetapkan>